

Edukasi pencegahan konsumsi alkohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang



Altruus
Journal of Community Services

eISSN 2721-415X, ISSN 2721-4168
ejournal.umm.ac.id/index.php/altruus
2022, Vol 3(4):76-79
DOI:10.22219/altruus.v3i4.23485
©The Author(s) 2022
© 4.0 International license

Yoyok Dwi Prasetyo¹, Nurul Humaidi², dan Rahmad Wijaya³

Abstract

Alcohol use in adolescents needs serious attention because of the negative impact on adolescent health and development. The prevalence of alcohol consumption among adolescents in Indonesia is 3.3% of them starting to drink at the age of 10, and most of them are traditional alcoholic beverages (38.7%). This community service program aims to reduce alcohol consumption among teenagers. There are two activities: education on alcohol prevention and screening of alcohol consumption. We carried the activity out at Muhammadiyah 3 Singosari Vocational High School Malang. The participants were 57 students. This activity resulted in an increase in students' understanding of preventing alcohol consumption, with an average before the education of 5.40. In contrast, after being given education, it increased to 6.16. Most of the students at SMK do not consume alcohol or are shown in the normal category of 86.9%. However, some still consume 3.3% alcohol in the heavy category. This activity concludes that the provision of education can increase the understanding of adolescents, and then it is hoped that it will prevent alcohol consumption among adolescents. Follow-up efforts from the screening results are carried out by continuing to provide education, counseling, and further diagnostic examinations for adolescents.

Keywords

Education, screening, consumption of alcohol, adolescent

Pendahuluan

Penggunaan alkohol pada usia remaja perlu mendapatkan perhatian serius karena dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan remaja (Riva, 2018). Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, membolos sekolah, nilai buruk, hubungan yang tidak baik dengan keluarga, dan juga dapat menyebabkan kecanduan narkoba di masa dewasa (Yazdi-Feyzabadi *et al.*, 2019). Penggunaan alkohol pada masa remaja awal juga dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya gangguan kesehatan mental dan masalah terkait alkohol di kemudian hari (Leal-López *et al.*, 2020). Penggunaan alkohol dan narkoba juga dikaitkan dengan peningkatan perilaku berisiko lainnya seperti seksual dini, hubungan seks tanpa kondom, mengemudi dalam keadaan mabuk, kekerasan dan membolos (Arnaud *et al.*, 2020).

Pada tahun 2014, ditemukan data bahwa prevalensi konsumsi alkohol per minggu di berbagai negara di Eropa pada remaja berbeda antara untuk anak perempuan dan laki-laki. Prevalensi terendah untuk anak perempuan terlihat di Islandia (2%), Finlandia, Irlandia, Norwegia dan Swedia (3%), dan Latvia dan Portugal (4%), dan tertinggi di Malta (26%), Hongaria (18%), dan Yunani dan Italia (17%). Untuk anak laki-laki, Islandia (3%), Norwegia (4%), dan Irlandia dan Swedia (5%) melaporkan peminum mingguan terendah, dan Kroasia (33%), Malta (32%), Italia (31%) dan Hongaria (29%) tertinggi. Secara umum, prevalensi konsumsi alkohol mingguan yang lebih tinggi diamati pada anak laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Inchley *et al.*, 2018). Prevalensi konsumsi alkohol di dunia adalah 3.9% diantara remaja usia 12–13 tahun dan 51.6% pada remaja usia 18–20

tahun (Jilali *et al.*, 2020). Hasil penelitian dari Shaluhiah (2020) menunjukkan bahwa sebesar 3.3% remaja di Indonesia mulai mengkonsumsi alkohol pada usia 10 tahun.

Orang tua tetap menjadi salah satu pengaruh sosial terpenting dalam mencegah dan mengurangi konsumsi alkohol remaja (Hurley *et al.*, 2019). Orang tua tidak hanya mengasuh dan melindungi anak, mereka juga membimbing dalam memahami dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang sesuai serta mendidik dan mempersiapkan anak untuk beradaptasi dengan peran dan konteks hidup yang lebih luas (Culpin *et al.*, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa 70% orang tua berperan dalam membantu remaja dalam mengurangi konsumsi alkohol (Campbell *et al.*, 2019). Terdapat lima faktor penyebab penyalahgunaan alkohol pada remaja, yang dapat diidentifikasi yakni pemberian informasi yang tidak tepat; kontrol yang lemah dari orang tua; adanya fasilitas dan materi lebih dari orang tua; kepribadian yang labil dan pengaruh teman pergaulan; serta lemahnya mental remaja (Pribadi, 2017).

Program pengabdian masyarakat ini didasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengabdian dengan judul: Model prediktif parenting dengan penggunaan alkohol pada remaja di Indonesia: temuan dari Global School Based Health Survey Indonesia 2015. Hasil penelitian menunjukkan

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang

Korespondensi:

Yoyok Dwi Prasetyo, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: yoyok@umm.ac.id

bahwa faktor gender menjadi faktor determinan dari konsumsi alkohol pada remaja. Anak perempuan biasanya mulai menggunakan alkohol dan obat-obatan lain sebagai strategi koping untuk menghadapi depresi, kecemasan, dan perasaan negatif, sedangkan pria biasanya memulai penggunaan obat-obatan yang dipengaruhi oleh teman sebaya atau pencarian sensasi (Fonseca et al., 2021). Anak laki-laki mengonsumsi alkohol tidak hanya ketika mereka menderita emosi negatif, tetapi juga pada situasi lain, seperti mereka minum ketika mereka bahagia, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain atau hanya menunjukkan kedewasaan mereka (Li et al., 2020).

SMK Muhammadiyah 3 Singosari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Posisi sekolah mempunyai nilai ekonomis, di samping lokasi sangat strategis, mudah di jangkau, juga lokasi sekolah berdekatan dengan sentra industri. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sekolah mempunyai hubungan sinergis dengan bidang studi keahlian yang dimiliki, baik bisnis manajemen, seni pariwisata, maupun teknologi informatika. Hal ini sesuai dengan panduan penyusunan kurikulum dari BNSP, bahwa kurikulum dikembangkan berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Ditinjau secara internal, sekolah memiliki dua gedung yang berbeda tempat. Lokasi pertama berada di Jalan Ken Arok No. 9 Singosari yang biasa disebut dengan kampus satu yang merupakan pusat pembelajaran dan pusat kegiatan pendidikan khusus pada bidang keahlian bisnis manajemen dan teknologi informasi. Lokasi yang kedua berada di Jalan Ken Arok No 38 Singosari yang merupakan pusat pembelajaran dan kegiatan pendidikan pada bidang studi keahlian Seni dan Pariwisata.

SMK Muhammadiyah 3 Singosari mempunyai perwajahan yang cukup unik dan menarik serta mempunyai nilai jual tinggi, karena sarana prasarana dan fasilitas yang diberikan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat atau peserta didik khususnya kegiatan pembelajaran baik secara teori maupun praktek berlabel "Modern School" yang berbasis *technoenterpreniurship*.

Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 tentang upaya pencegahan yang telah dilakukan adalah: 1) Memasukkan materi bahaya alkohol dalam kegiatan pembinaan, baik pembinaan keagamaan melalui ceramah setelah sholat berjamaah (dhuha dan dhuhur), 2) Menyelipkan materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 3) Sosialisasi bahaya Napza dan minuman keras, bekerja sama dengan Polsek Singosari, 4) Bekerjasama dengan Polres Malang yang hadir sebagai pembina upacara, 5) Melakukan razia di sekolah, 6) Mengecek warung/tempat yang biasanya digunakan untuk berkumpul siswa pada saat jam sekolah maupun sepulang sekolah.

Kondisi permasalahan kebiasaan mengkonsumsi alkohol pada pelajar di SMK Muhammadiyah 3 Singosari berdasarkan informasi dari bidang kesiswaan, dalam dua tahun terakhir tidak ditemukan masalah penggunaan alkohol di sekolah. Pihak sekolah juga belum menerima informasi tentang konsumsi alkohol oleh siswa di luar jam sekolah. Hal ini berbeda dengan masalah konsumsi rokok yang sering dilakukan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Hasil wawancara dengan bagian kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Singosari didapatkan data jumlah siswa tahun

2022 adalah 652 siswa (222 laki-laki, dan 430 wanita). Bagian kesiswaan mengharapkan adanya kegiatan sosialisasi secara berkelanjutan tentang alkohol terhadap seluruh siswa, sosialisasi terhadap guru tentang cara mudah mendeteksi pengguna alkohol, pemberian poster-poster anti penyalahgunaan alkohol, dan jika memungkinkan menjadi partner dalam layanan UKS, karena salah satu masalah di sekolah kami adalah tidak adanya tenaga profesional dalam layanan kesehatan sehingga siswa sering menyalahgunakan ruang UKS sebagai tempat untuk meninggalkan pelajaran di kelas.

Sementara hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah pada tahun 2021 dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi bekerjasama dengan majelis kesehatan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Malang. Penguatan upaya pencegahan konsumsi alkohol sudah baik dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari. Namun demikian masih diperlukan upaya penguatan pencegahan ini alternatif kegiatan yang lain seperti pelibatan peran orang tua, edukasi spiritual, dan edukasi dari aspek psikologis remaja. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pencegahan konsumsi alkohol dikalangan remaja khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian bersama mitra merumuskan solusi permasalahan di antaranya: edukasi tentang pencegahan konsumsi alkohol ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis, dan spiritual. Ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu edukasi pencegahan alkohol dan skrining konsumsi alkohol. Edukasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang pada hari Kamis, 17 November 2022. Kegiatan dibuka secara resmi oleh bidang kesiswaan sekolah dan didampingi oleh guru bimbingan konseling. Sebanyak 57 siswa yang terdiri dari kelas 10 dan 11 mengikuti kegiatan ini. Materi yang diberikan meliputi bahaya konsumsi alkohol dan bagaimana upaya mencegahnya. Sebelum diberikan edukasi seluruh peserta melakukan pre-test terlebih dahulu dengan mengisi sepuluh pertanyaan. Pertanyaan disajikan dalam bentuk elektronik. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari handphone masing-masing. Demikian juga diakhir kegiatan ini siswa diminta untuk menjawab soal *post-test*.

Selanjutnya dilakukan skrining konsumsi alkohol menggunakan instrumen *The Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT)*. Instrumen ini berupa kuesioner dengan sepuluh pertanyaan yang dikembangkan untuk menyaring minum berlebihan dan khususnya untuk membantu praktisi mengidentifikasi orang-orang yang akan mendapat manfaat dari pengurangan atau penghentian minum. Sebagian besar peminum berlebihan tidak terdiagnosis. Seringkali mereka menunjukkan gejala atau masalah yang biasanya tidak terkait dengan kebiasaan minum mereka. AUDIT akan membantu praktisi mengidentifikasi apakah orang tersebut memiliki kebiasaan minum yang berbahaya (atau berisiko), minuman beralkohol yang berbahaya, atau ketergantungan alkohol (Babor et al., 2001). Siswa diskriminasi dengan AUDIT yang telah dirubah dalam bentuk catatan elektronik di google form. Siswa selanjutnya mengisi kuesioner melalui handphone masing-masing.

Tabel 1. Hasil edukasi pencegahan alkohol di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang Tahun 2022

Aspek Edukasi	Pre test (n = 57)		Post test (n=50)	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
Pengertian alkohol	91.2	8.8	96	4
Bahaya alkohol	49.1	50.9	52	48
Faktor keluarga	38.6	61.4	60	40
Pengaruh alkohol	61.4	38.6	58	42
Hipertensi	29.8	70.2	52	48
Dampak alkohol	50.9	49.1	54	46
Jenis alkohol	38.6	61.4	34	66
Bahaya yg ditimbulkan	50.9	49.1	68	32
Sisi positif alkohol	56.1	43.9	68	32
Kesehatan jantung	73.7	26.3	74	26
Total skor	Mean = 5,40		Mean = 6.16	

Tabel 2. Skrining The Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT) di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang (n = 61)

Kategori skrining	Frekuensi	%
Normal	53	86.9
Ringan	3	4.9
Sedang	3	4.9
Berat	2	3.3

**Gambar 1.** Suasana Edukasi Pencegahan Alkohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang.

Hasil dan Diskusi

Edukasi Pencegahan Alkohol

Edukasi pecegahan konsumsi dilakukan di Aula SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang dengan metode ceramah dan tanya jawab. Edukasi yang diberikan pada siswa meliputi: pengertian, bahaya alkohol, faktor keluarga, pengaruh alkohol, penyakit hipertensi, dampak, jenis, bahaya alkohol, sisi positif alkohol, dan kesehatan jantung.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek pencegahan konsumsi alkohol dengan ditunjukkan rata-rata sebelum edukasi 5.40 sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 6.16. Terdapat perbedaan jumlah siswa yang mengisi post test dibandingkan saat pre-test hal ini terjadi karena kendala sinyal, sehingga terdapat tujuh siswa yang tidak dapat mengerjakan soal post test.

Aspek bahaya yang ditimbulkan dari konsumsi alkohol menjadi fokus perhatian utama bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang sangat signifikansi dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Saat pre-test siswa yang benar menjawab bahaya yang ditimbulkan konsumsi alkohol hanya 50.9% namun setelah diberikan edukasi melonjak menjadi 68%.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 3 Singosari tentang pencegahan konsumsi alkohol. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan yang mana bisa tercapainya suatu hasil pendidikan yang optimal (Hidayati, 2018). Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi proses belajar, melalui pemberian pendidikan kesehatan terhadap seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan, serta mampu meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal. Pemberian pendidikan kesehatan salah satunya menggunakan media atau metode audiovisual sangat efektif karena remaja dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah dijelaskan atau yang telah disampaikan (Ilmanisak *et al.*, 2017).

Edukasi pencegahan alkohol ini akan menguatkan remaja dalam mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol. Selain itu juga bahaya dan dampaknya pada kesehatan (Campbell *et al.*, 2019). Edukasi yang dilakukan sejak awal akan memberikan penguatan pada remaja untuk menghindari konsumsi alkohol sekalipun dalam kondisi stress. Biasanya alkohol dijadikan pelarian disaat remaja mengalami masalah dalam kehidupannya (Stubbs *et al.*, 2018).

Skrining konsumsi alkohol

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMK tidak mengkonsumsi alkohol atau ditunjukkan dengan katogori normal 86.9%. Namun demikian masih ada yang mengkonsumsi alkohol 3.3% dalam katagori berat.

Dari hasil skrining didapatkan variasi kategori konsumsi alkohol pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. Perhatian variasi ini tentu saja berdampak ada upaya penanganan yang harus dilakukan. Kategori normal perlu dilakukan edukasi alkohol yang berkesinambungan dan terjadwal. Kategori ringan paling tepat untuk saran sederhana yang berfokus pada pengurangan minuman berbahaya. Kategori sedang menyarankan konseling singkat dan pemantauan lanjutan. Kategori berat memerlukan evaluasi diagnostik lebih lanjut untuk ketergantungan alkohol. Selanjutnya dari skor total ini dalam diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi intervensi yang dapat direkomendasikan

Skrining untuk konsumsi alkohol di antara pasien dalam perawatan primer membawa banyak manfaat potensial. Ini memberikan kesempatan untuk mendidik pasien tentang tingkat konsumsi berisiko rendah dan risiko penggunaan alkohol yang berlebihan. Informasi tentang jumlah dan frekuensi konsumsi alkohol dapat menginformasikan diagnosis kondisi pasien saat ini, dan dapat mengingatkan dokter tentang perlunya memberi tahu pasien yang konsumsi alkoholnya dapat mempengaruhi penggunaan obat dan aspek lain dari perawatan mereka. Skrining juga menawarkan kesempatan bagi praktisi untuk mengambil tindakan pencegahan yang telah terbukti efektif dalam mengurangi risiko terkait alkohol (Byrnes *et al.*, 2020).

Simpulan dan Saran

Pencegahan konsumsi alkohol pada remaja dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan melakukan skrining. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja dan selanjutnya diharapkan dapat mencegah konsumsi

alkohol di kalangan remaja. Upaya tindak lanjut dari hasil skrining yang dilakukan adalah terus memberikan edukasi, konseling, dan pemeriksaan diagnostik lebih lanjut pada remaja. Melakukan rujukan pada remaja yang mengkonsumsi alkohol dalam katagori berat perlu segera dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja pada masa yang akan datang.

Referensi

- Arnaud et al., N. et al. (2020). Does a mindfulness-augmented version of the German Strengthening Families Program reduce substance use in adolescents? Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 21(1), p. 114. <https://doi.org/10.1186/s13063-020-4065-1>.
- Babor, T. F. et al. (2001). *The Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT): Guidelines for Use in Primary Care*. Second Edi. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Available at: http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/67205/WHO_MSD_MSB_01.6a.pdf;jsessionid=42752448224F740D145A9659A86A5C19?sequence=1.
- Byrnes, H. F. et al. (2020). Prevention of alcohol use in older teens: a randomized trial of an online family prevention program. *Psychol Addict Behav* 33(1), pp. 1–14. <https://doi.org/10.1037/adb0000442>.Prevention.
- Campbell, S., Jasoni, C., & Longnecker, N. (2019). Drinking patterns and attitudes about alcohol among New Zealand adolescents. *Kōtuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 14(2), pp. 276–289. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2019.1625934>.
- Culpin, I. et al. (2020). Specific domains of early parenting, their heritability and differential association with adolescent behavioural and emotional disorders and academic achievement. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 29(10), pp. 1401–1409. <https://doi.org/10.1007/s00787-019-01449-8>.
- Fonseca, F. et al. (2021). A Gender Perspective of Addictive Disorders. *Current Addiction Reports*, 8(1), pp. 89–99. <https://doi.org/10.1007/s40429-021-00357-9>.
- Hidayati (2018). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual Kabupaten Ngada. *Critical, Medical and Surgical Nursing journal*, 6(2), pp. 55–61.
- Hurley, E., Dietrich, T. and Rundle-Thiele, S. (2019). A systematic review of parent based programs to prevent or reduce alcohol consumption in adolescents. *BMC Public Health*, 19(1), p. 1451. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7733-x>.
- Ilmanisak, R., Pudjirahaju, A. and Aswin, A. A. G. A. (2017). Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), pp. 16–26. [https://doi.org/10.31290/jpk.v\(6\)i\(1\)y\(2017\).page:16-26](https://doi.org/10.31290/jpk.v(6)i(1)y(2017).page:16-26)
- Inchley, J. et al. (2018). *Adolescent alcohol-related behaviours: trend and inequalities in the WHO European Region, 2002-2014*, WHO Regional Office for Europe. Denmark: World Health Organization. <https://doi.org/10.1177/0956797616645673>.
- Jilali, L. B. E. et al. (2020). Prevalence of alcohol consumption and alcohol use disorders among middle and high school students in the province of Khemisset, Morocco: a cross-sectional study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), pp. 638–648. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1700807>.
- Leal-López, E. et al. (2020). Association of alcohol control policies with adolescent alcohol consumption and with social inequality in adolescent alcohol consumption: A multilevel study in 33 countries and regions. *International Journal of Drug Policy*, 84, p. 102854. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2020.102854>.
- Li, C.-Q. et al. (2020). Gender differences in self-harm and drinking behaviors among high school students in Beijing, China. *BMC Public Health*, 20(1), p. 1892. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09979-6>.
- Pribadi, E. T. (2017). Penyalahgunaan Alkohol di Indonesia: Analisis Determinan, SWOT, dan CARAT. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), pp. 22–37. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v1i1.15>
- Riva, K. et al. (2018). Prevalence and predictors of alcohol and drug use among secondary school students in Botswana: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), p. 1396. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6263-2>.
- Shaluhayah, Z. et al. (2020). Health Risk Behaviors: Smoking, Alcohol, Drugs, and Dating among Youths in Rural Central Java. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(1), p. 17. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2864>.
- Stubbs, B. et al. (2018). Association between depression and smoking: A global perspective from 48 low- and middle-income countries. *Journal of Psychiatric Research*, 103, pp. 142–149. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2018.05.018>.
- Yazdi-Feyzabadi, V. et al. (2019). Determinants of risky sexual practice, drug abuse and alcohol consumption in adolescents in Iran: a systematic literature review. *Reproductive Health*, 16(1), p. 115. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0779-5>.